

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka (Creswell, 2015, hlm. 81 ).

Sementara itu, metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei eksplanatori. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti (Nuryaman & Christina, 2015, hlm.7 ). Penelitian ini menganalisis bagaimana peran efikasi diri terhadap hasil belajar siswa dimediasi oleh motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Efikasi diri menjadi variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan hasil belajar sebagai variabel dependen. Sementara itu, motivasi dan kebiasaan belajar menjadi variabel intervening.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 20) objek penelitian adalah sebagai berikut “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menganalisis bagaimana Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Pengaruh Efikasi Diri ( $X_1$ ), Motivasi ( $M_1$ ), dan Kebiasaan Belajar ( $M_2$ ) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Hasil Belajar ( $Y$ ).

Penelitian akan dilakukan pada siswa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Hal yang melatarbelakanginya adalah keberadaan beberapa pendidikan tinggi negeri seperti Universitas Siliwangi, UPI Kampus Tasikmalaya, Poltekkes Tasikmalaya dan beberapa pendidikan tinggi swasta. Akan tetapi banyak siswa dari Kota Tasikmalaya tidak terjangkau untuk melanjutkan pendidikan tinggi di

kotanya. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas IPS di SMA Negeri Kota Tasikmalaya dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa ditinjau dari nilai rata-rata UN pada kelas IPS dibandingkan kelas IPA. Adapun jumlah siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya sebanyak 1404 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang (Creswell, 2015, hlm. 82).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya sebanyak 1404 siswa dengan mengambil sampel menggunakan metode Taro Yamane (Riduwan dan Kuncoro, 2017, hlm. 44) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

- $n$  : jumlah sampel  
 $N$  : jumlah populasi  
 $d^2$  : presisi-presisi yang ditetapkan 5%

maka,

$$n = \frac{1404}{1 + (1404 \times 0,05^2)} = 311,31$$

Perhitungan sampel dengan metode Slovin didapat angka 311,31 siswa dan dibulatkan menjadi 312 siswa sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan jumlah sampel dalam lingkup sekolah dan lingkup siswa sebagai berikut:

#### a. Distribusi Sampel Sekolah

Data yang representatif sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel sekolah yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20%-25% dari populasi sekolah yaitu 2,5 ( $25\% \times 10$ ) dan dibulatkan menjadi 3 sekolah (Riduwan dan

Kuncoro, 2017). Perhitungan dan distribusi sampel sekolah dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas XI pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah Sampel
1	SMAN 1 Tasikmalaya		
2	SMAN 2 Tasikmalaya		
3	SMAN 3 Tasikmalaya		
4	SMAN 4 Tasikmalaya	25% × 10 = 2,5 Dibulatkan menjadi 3	SMAN 4 Tasikmalaya
5	SMAN 5 Tasikmalaya		SMAN 5 Tasikmalaya
6	SMAN 6 Tasikmalaya		SMAN 8 Tasikmalaya
7	SMAN 7 Tasikmalaya		
8	SMAN 8 Tasikmalaya		
9	SMAN 9 Tasikmalaya		
10	SMAN 10 Tasikmalaya		
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Pemilihan sampel sekolah berdasarkan lokasi sekolah, karena setiap SMA Negeri yang dipilih mewakili suatu daerah di Kota Tasikmalaya.

#### b. Distribusi Sampel Siswa

Penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi dengan menggunakan rumus ukuran sampel (Riduwan dan Kuncoro, 2017) sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$ni$  : ukuran sampel

$n$  : ukuran sampel keseluruhan

$Ni$  : ukuran populasi stratum

$N$  : ukuran populasi

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa**

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
SMAN 4 Tasikmalaya	175	$ni = \frac{175}{544} \times 312 = 100$
SMAN 5 Tasikmalaya	204	$ni = \frac{204}{544} \times 312 = 117$
SMAN 8 Tasikmalaya	165	$ni = \frac{165}{544} \times 312 = 95$
<b>Total</b>		<b>312</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Pada Tabel 3.2 diperoleh sebaran sampel sebanyak 100 siswa SMAN 4 Tasikmalaya, 117 siswa SMAN 5 Tasikmalaya, dan 95 siswa SMAN 8 Tasikmalaya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan kelancaran suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan mengenai efikasi diri, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar yang menunjukkan pengukuran suatu objek dan disebarkan kepada responden yaitu kelas XI IPS pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan, cara menjawabnya pun sangat mudah karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.
- 2) Studi dokumentasi yaitu pencarian mengenai variabel penelitian berupa catatan-catatan, laporan yang dimiliki instansi terkait. Data yang ada berupa nilai UN ekonomi siswa kelas XI IPS lima tahun sebelumnya, nilai rapor siswa yang diperoleh dari sekolah serta nilai rata-rata ulangan pada siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer berupa hasil kuesioner dari responden mengenai variabel yang diteliti, dan data sekunder dalam penelitian ini berupa perkembangan nilai raport siswa kelas IPS pada saat kelas X semester genap dan ganjil sebagai data awal penelitian pada siswa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

Teknik skoring dalam instrumen angket menggunakan skala *likert* karena angket merupakan pengukuran sikap, pendapat dan persepsi individu tentang sebuah fenomena sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2017, hlm. 45). Skala *likert* membantu menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel untuk kemudian dijadikan acuan dalam menyusun item pada instrumen penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

**Tabel 3.3**  
**Skor Jawaban Berdasarkan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
N = Netral	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

#### 3.4.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses ini dilakukan bertujuan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan (validitas dan reliabilitas) dari instrumen yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel

merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, angket yang digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuesioner tersebut.

#### 1) Uji Validasi

Angket yang dibuat peneliti akan diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Kuncoro, 2017) sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{\text{hitung}}$  : koefisien korelasi
- $n$  : Jumlah responden
- $X$  : skor item
- $Y$  : skor total (seluruh item)

Selanjutnya, dihitung dengan Uji-t dengan rumus berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2017, hlm. 217):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $T$  : Nilai t hitung
- $n$  : Jumlah responden
- $r$  : Koefisien korelasi hasil  $r_{\text{hitung}}$

Ketentuan interpretasi digunakan  $df = n - 2$ , derajat kebebasan tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment* pada taraf 5% (0,05) dengan syarat interpretasi sebagai berikut:

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  = instrumen dikatakan valid

Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  = instrumen dikatakan tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2017):

**Tabel 3.4**  
**Indeks Korelasi ( $r$ )**

Antara 0,800 – 1,000	: Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	: Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	: Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	: Rendah
Antara 0,000 – 0,199	: Sangat rendah (tidak valid)

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan dan keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur alat ukur dari satu kali pengukuran, dirumuskan sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2017, hlm. 221).

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$k$  : jumlah soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varian skor seluruh soal

$\sum s_t^2$  : Varian skor seluruh soal

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS statistic 23*.

### 3.4.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.4.3.1 Hasil Uji Validitas

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 23. Pengujian validitas instrumen dilakukan terhadap 32 responden dengan tingkat signifikans 5% dan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ )  $df = 30$ , maka  $r_{tabel} = 0,349$ . Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , diperoleh butir pernyataan  $X_1$  (efikasi diri) sebanyak 19 dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid. Berikut disajikan secara rinci hasil uji validitas pernyataan untuk variabel efikasi diri.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Efikasi Diri**

No.	No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	1	0,533	0,349	Valid
2	2	0,639	0,349	Valid
3	3	0,596	0,349	Valid
4	4	0,701	0,349	Valid
5	5	0,505	0,349	Valid
6	6	0,512	0,349	Valid
7	7	0,582	0,349	Valid
8	8	0,722	0,349	Valid
9	9	0,693	0,349	Valid
10	10	0,513	0,349	Valid
11	11	0,570	0,349	Valid
12	12	0,779	0,349	Valid
13	13	0,544	0,349	Valid
14	14	0,467	0,349	Valid
15	15	0,753	0,349	Valid
16	16	0,661	0,349	Valid
17	17	0,464	0,349	Valid
18	18	0,432	0,349	Valid
19	19	0,792	0,349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Januari 2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , diperoleh butir pernyataan X<sub>2</sub> (motivasi belajar) sebanyak 13 dari 16 butir dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan lainnya tidak valid. Berikut disajikan secara rinci hasil uji validitas pernyataan untuk variabel motivasi belajar.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar**

No.	No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	20	0,479	0,349	Valid
2	21	0,748	0,349	Valid
3	22	0,771	0,349	Valid
4	23	0,557	0,349	Valid
5	24	0,611	0,349	Valid
6	25	0,599	0,349	Valid
7	26	0,437	0,349	Valid
8	27	0,507	0,349	Valid
9	28	0,537	0,349	Valid
10	29	0,840	0,349	Valid
11	30	0,623	0,349	Valid

Anggia Meilindasari, 2023

*PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI, DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI KOTA TASIKMALAYA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



12	31	0,376	0,349	Valid
13	32	0,828	0,349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Januari 2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , diperoleh butir pernyataan  $X_3$  (kebiasaan belajar) sebanyak 18 dari 24 butir dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan lainnya tidak valid. Berikut disajikan secara rinci hasil uji validitas pernyataan untuk variabel kebiasaan belajar.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kebiasaan Belajar**

No.	No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	33	0,742	0,349	Valid
2	34	0,658	0,349	Valid
3	35	0,682	0,349	Valid
4	36	0,462	0,349	Valid
5	37	0,756	0,349	Valid
6	38	0,589	0,349	Valid
7	39	0,718	0,349	Valid
8	40	0,368	0,349	Valid
9	41	0,455	0,349	Valid
10	42	0,426	0,349	Valid
11	43	0,394	0,349	Valid
12	44	0,693	0,349	Valid
13	45	0,622	0,349	Valid
14	46	0,610	0,349	Valid
15	47	0,612	0,349	Valid
16	48	0,626	0,349	Valid
17	49	0,692	0,349	Valid
18	50	0,452	0,349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Januari 2020

#### 3.4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Ketentuannya jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 32 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Data hasil uji reliabilitas instrumen variabel efikasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan kebiasaan belajar ( $X_3$ ) dipaparkan pada Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

No.	Variabel	Kuesioner	Koefisien Alpha	Keterangan	Klasifikasi
1.	Efikasi Diri	Skala Efikasi Diri	0,904	Reliabel	Sangat Tinggi
2.	Motivasi Belajar	Skala Motivasi Belajar	0,861	Reliabel	Tinggi
3.	Kebiasaan Belajar	Skala Kebiasaan Belajar	0,888	Reliabel	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Januari 2020

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas kuesioner variabel  $X_1$  (efikasi diri) sebesar 0,904. Dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas variabel efikasi diri termasuk pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,861. Dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas variabel motivasi belajar termasuk pada kategori tinggi.

Serupa dengan itu, hasil uji reliabilitas instrumen variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,888. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen variabel kebiasaan belajar bersifat reliabel. Nilai reliabilitas instrumen variabel kebiasaan belajar termasuk pada kategori tinggi.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang ada harus dioperasionalkan secara nyata dengan tujuan untuk mendefinisikan variabel menjadi lebih tegas. Penelitian ini mengidentifikasi variabel menjadi konsep, indikator, dan skala. Konsep akan memberikan penjelasan umum mengenai suatu variabel, indikator berupa penjabaran dari konsep yang akan memudahkan tentang cara pengukuran variabel. Identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item		
Efikasi diri adalah keyakinan akan keterampilan yang dimiliki dalam melakukan tindakan tertentu untuk mencapai sesuatu (Bandura, 1997).	Tingkat Efikasi Diri (X1)	a. <i>Magnitude</i> : tingkat kesulitan tugas	1. Optimis dalam mengerjakan tugas	Ordinal	1-5		
			a) Mandiri				
			b) Sungguh-sungguh				
			c) Optimis				
			d) Tantangan				
			e) Semangat				
		2. Mampu dalam mengerjakan tugas	6, 7				
		a) Tidak menunda-nunda					
		b) Mengulas kembali materi					
		3. Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar		8-10			
		a) Mengatasi kesulitan mandiri dan diskusi					
		b) Fokus					
c) Introspeksi							
4. Yakin akan kemampuan yang dimiliki	11-13						
a) Menyelesaikan tugas							
b) Memecahkan masalah							
c) Yakin akan kemampuan diri							
b. <i>Strength</i> : Keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar		1. Sikap dalam menyelesaikan tugas	14				
		2. Komitmen dalam menyelesaikan tugas					
c. <i>Generality</i> : keyakinan siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas	a) Mengatasi masalah dalam belajar	15, 16					
	b) Menyelesaikan tugas yang sulit						
	1. Mengatasi situasi sulit pada diri		17, 18				
	a) Respon positif						
	b) Tidak putus asa						
	2. Memiliki cara untuk mengendalikan diri			19			
a) Beristirahat							
Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung (Uno, 2011).	Tingkat Motivasi Belajar (X2)	a. Faktor internal individu		1. Tidak lekas putus asa dalam belajar	Ordinal	20	
			a) Tidak putus asa				
			2. Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai				
			3. Ulet/gigih dalam menghadapi kesulitan belajar				
			4. Rasa ingin tahu				
			5. Minat dalam belajar				
			a) Belajar materi yang belum diajarkan				
			b) Mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan				
			6. Upaya untuk meraih cita-cita	21			
		7. Ketekunan dalam belajar	22				
		b. Faktor eksternal individu	1. Penghargaan	24, 25			
			a) Hadiah dari orangtua				
			2. Hukuman				
			3. Mendapat semangat				
			4. Kreatif dalam penyampaian materi				
			5. Suasana tempat belajar				
			a) Belajar di tempat yang bising				
			1. Terlibat aktif dalam proses pembelajaran		26		
a) Tidak memperhatikan							
2. Catatan bahan pelajaran							
a) Membuat ringkasan materi							
b) Mencatat materi dari guru							
Kebiasaan belajar merupakan pola tingkah laku yang diadopsi oleh siswa dalam mengejar studinya dan berfungsi sebagai kendaraan dalam proses pembelajaran. Hal ini dijabarkan sejauh mana siswa terlibat dalam tindakan belajar yang rutin ditandai dengan rutinitas belajar yang sesuai dan terjadi dalam suatu lingkungan kondusif untuk belajar (Credé dan Kuncel, 2008, hlm. 427).	Kebiasaan Belajar (X3)	a. <i>Work methods</i>	1. Terlibat aktif dalam proses pembelajaran	Ordinal		33	
			a) Tidak memperhatikan				
			2. Catatan bahan pelajaran				34, 35
			a) Membuat ringkasan materi				
			b) Mencatat materi dari guru				

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
			3. Mengunjungi perpustakaan a) Mengunjungi perpustakaan b) Menggunakan buku perpustakaan		36, 37
			4. Intensitas membaca buku a) Membaca materi b) Membuat pertanyaan		38, 39
			1. Kecepatan menyelesaikan tugas a) Menyelesaikan pekerjaan sekolah tepat waktu		40
		<i>b. Delay avoidance</i>	2. Cara belajar a) Mencatat b) Belajar dengan kondisi yang intensif		41, 42
			3. Waktu untuk belajar a) Belajar di luar waktu sekolah b) Belajar sesuai dengan suasana hati		43, 44
			4. Aktifitas belajar mandiri a) Melakukan latihan dan menjawab soal		45
			1. Metode guru dalam mengajar a) Penyampaian materi mudah dipahami b) Motivasi oleh guru		46, 47
		<i>c. Teacher approval</i>	1. Mempersiapkan diri untuk ujian a) Menjawab latihan soal b) Mempelajari materi sebelum ulangan		48, 49
		<i>d. Educational acceptance</i>	2. Pelaksanaan ujian a) Menyontek		50
Hasil belajar, kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.	Tingkat Hasil belajar (Y)	Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk nilai yang diperoleh dalam satu periode tertentu (jumlah nilai UAS semester ganjil).	Nilai yang didapat siswa SMAN se-Kota Tasikmalaya dalam Ulangan Akhir Semester pada Mata pelajaran ekonomi.	Interval	

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan statistik parametrik jika asumsi-asumsi statistiknya terenuhi dan apabila asumsinya tidak terpenuhi, maka data akan dianalisis dengan teknik bebas distribusi atau statistik non parametrik. Untuk menentukan terpenuhi tidaknya asumsi dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk memaparkan dan menggambarkan data secara keseluruhan. Analisis data yang digunakan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, mendiskripsikan dan menghitung variabel (efikasi diri, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar) yang didasarkan pada indikatornya. Kriteria kategorisasi dapat dihitung melalui pendekatan distribusi normal dengan rumus yang dipaparkan pada Tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Kategori**

Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \geq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber : (Azwar, 2010)

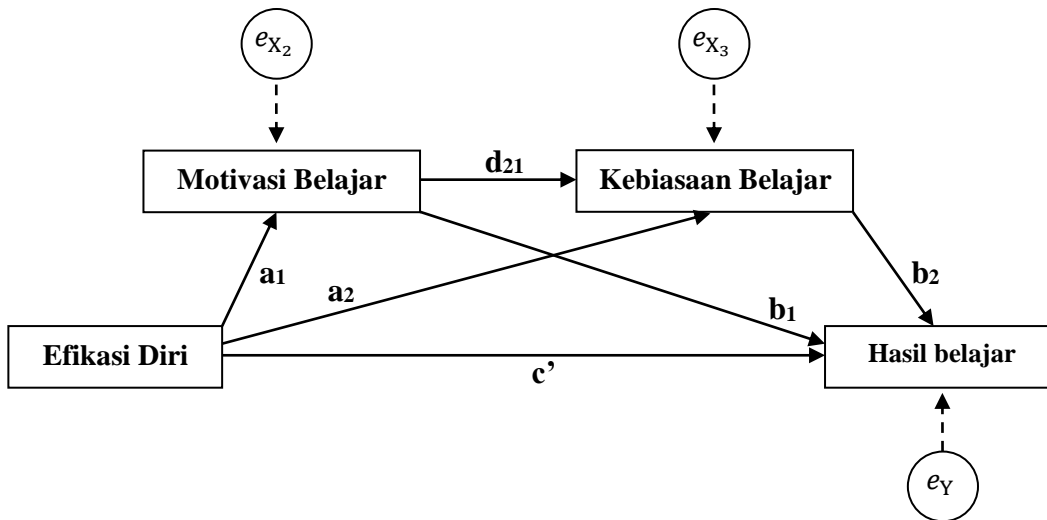
Cara untuk menentukan tingkat variabel menurut indikatornya, dapat dihitung dengan langkah-langkah yang terdiri :

- 1) Menghitung nilai rata-rata skor item
- 2) Menghitung nilai rata-rata relatif skor item =  $\{( \text{skor rata-rata item}) / \text{skor maksimal nilai skala} \} \times 100$ .

#### 3.6.2 Serial Multiple Mediators

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Serial Multiple Mediators*. *Serial Multiple Mediators* (SMM) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengasumsikan rantai kausal yang menghubungkan variabel mediasi dengan arah aliran kausal yang ditentukan (Hayes, 2010, hlm. 144).

Analisis SMM dengan dua mediator digunakan untuk menguji apakah ada efek mediasi serial  $M_1$  (motivasi belajar) dan  $M_2$  (kebiasaan belajar) terhadap pengaruh  $X$  (efikasi diri) pada  $Y$  (hasil belajar). Analisis ini tidak hanya melihat pengaruh langsung, namun juga pengaruh tidak langsung yang timbul karena adanya variabel mediasi yakni motivasi dan kebiasaan belajar. Hal tersebut akan dijelaskan pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Analisis Jalur Hubungan antar Variabel**

Dimana :  $M_1$

$X$  : Efikasi diri

$M_1$  : Motivasi Belajar

$M_2$  : Kebiasaan Belajar

$Y$  : Hasil belajar

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, terdapat tiga persamaan yang akan diuji.

Secara rinci, persamaan yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$M_1 = i_{M_1} + a_1X + e_{M_1}$$

$$M_2 = i_{M_2} + a_2X + d_{21}M_1 + e_{M_2}$$

$$Y = i_Y + c'X + b_1M_1 + b_2M_2 + e_Y$$

Selain persamaan di atas, estimasi  $x$  terhadap  $y$  juga dapat dilihat dari persamaan berikut ini :

$$c = c' + a_1b_1 + a_2b_2 + a_1d_2b_2$$

### 3.6.3 Hipotesis Statistik

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut dipaparkan hipotesis yang akan diuji pada tabel 3.8

**Tabel 3.12**  
**Hipotesis Statistik Penelitian**

Model	Hipotesis	Statistik Uji	Kriteria Uji
Efikasi diri	<p><b>H-1</b></p> <p><math>H_0 : c' = 0</math>:</p> <p>Efikasi diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar</p> <hr/> <p><math>H_1 : c' \neq 0</math>:</p> <p>Efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar</p>	<i>P-value</i>	Diharapkan $H_0$ ditolak, jika $P\text{-value} \leq 0,05$
Motivasi Belajar	<p><b>H-2</b></p> <p><math>H_0 : a_1b_1 = 0</math>:</p> <p>Motivasi belajar tidak memediasi pengaruh antara efikasi diri dan hasil belajar</p> <hr/> <p><math>H_1 : a_1b_1 \neq 0</math>:</p> <p>Motivasi belajar memediasi pengaruh antara efikasi diri dan hasil belajar</p>	<i>P-value</i>	Diharapkan $H_0$ ditolak, jika nilai hasil estimasi berada dalam <i>Bootstrap Lower Limit Confidence Interval (BootLLCI)</i> dan <i>Bootstrap Upper Limit Confidence Interval (BootULCI)</i>
Kebiasaan Belajar	<p><b>H-3</b></p> <p><math>H_0 : a_2b_2 = 0</math>:</p> <p>Kebiasaan belajar tidak memediasi pengaruh antara efikasi diri dan hasil belajar</p>	<i>P-value</i>	Diharapkan $H_0$ ditolak, jika nilai hasil estimasi berada dalam <i>Bootstrap Lower Limit Confidence Interval (BootLLCI)</i> dan <i>Bootstrap Upper Limit Confidence Interval (BootULCI)</i>

	$H_1 : a_1b_1 \neq 0$ : Kebiasaan belajar memediasi pengaruh antara efikasi diri dan hasil belajar		
Hasil belajar	<b>H-4</b> $H_0 : c-c' = 0$ : Motivasi dan kebiasaan belajar secara serial tidak memediasi pengaruh antara efikasi diri dan hasil belajar	<i>P-value</i>	Diharapkan $H_0$ ditolak, jika nilai hasil estimasi berada dalam <i>Bootstrap Lower Limit Confidence Interval (BootLLCI)</i> dan <i>Bootstrap Upper Limit Confidence Interval (BootULCI)</i>
	$H_1 : c-c' \neq 0$ : Motivasi dan kebiasaan belajar secara serial memediasi pengaruh antara efikasi diri dan hasil belajar		